



Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Memaksimalkan Promosi Kesehatan Jiwa Masyarakat Kelurahan Samapuin

Empowerment of Posyandu Cadres in Maximizing Mental Health Promotion in the Samapuin Village Community

Lina Eta Safitri¹, Putri Adekayanti^{2,3}, Abdul Hamid³

^{1,2,3}STIKES Griya Husada Sumbawa

Email: safitrietalina96@gmail.com¹

Article History:

Received: 03 Desember 2023

Revised: 22 Desember 2023

Published: 19 Januari 2024

Keywords: mental health, posyandu cadres, ODDP

Abstract: Mental health is an important part of overall well-being and health in general. Referring to several previous research, it shows that the contribution of cadres has an influence on the Indonesian health service system. With this context, there is a big opportunity for cadres to participate in efforts to treat mental health. For this reason, the aim of this community service activity is: Posyandu cadres are expected to be able to protect the community around where they live to help create a good social environment to help accelerate the recovery of PLWH. This service activity was carried out in Samapuin Village, Unter Iwes District, Sumbawa Regency, NTB. Carried out by dividing into small groups using posters as the media. The results obtained are solving problems that occur among ODDP (People with Psychosocial Disabilities) in Samapuin Village and increasing support for a good social environment for ODDP. It is hoped that in the future there will be regular meetings from the Community Health Center to continue empowerment activities for Posyandu cadres related to social environmental support for ODDP.

Abstrak

Kesehatan mental menjadi bagian penting dari kesejahteraan menyeluruh dan kesehatan pada umumnya. Merujuk pada beberapa riset sebelumnya, menunjukkan bahwa kontribusi kader berpengaruh pada sistem pelayanan kesehatan Indonesia. Dengan konteks ini, terbuka peluang besar bagi kader untuk ikut serta dalam upaya penanganan kesehatan mental. Untuk itu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader posyandu diharapkan dapat mengayomi masyarakat sekitar tempat tinggal untuk membantu menciptakan lingkungan sosial masyarakat yang baik untuk membantu percepatan penyembuhan ODDP. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Samapuin Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa, NTB. Dilakukan dengan pembagian kelompok kecil dengan media bantu poster. Hasil yang didapatkan adalah pemecahan permasalahan yang terjadi pada ODDP (Orang dengan disabilitas Psikososial) di Kelurahan Samapuin dan peningkatan dukungan lingkungan sosial yang baik bagi ODDP. Harapan kedepannya adanya pertemuan rutin dari Puskesmas untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan kader posyandu terkait dukungan lingkungan sosial bagi ODDP.

Kata Kunci: kesehatan jiwa, kader posyandu, ODDP

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merujuk pada kondisi kesejahteraan di mana setiap individu mampu mengakui potensinya sendiri, menghadapi tantangan kehidupan dengan baik, berproduktivitas, meraih sukses, serta memberikan kontribusi dalam lingkungan sosial. Kesehatan mental menjadi bagian penting dari kesejahteraan menyeluruh dan kesehatan pada umumnya. Pada tahun 2009, kesehatan mental dinyatakan sebagai prioritas global. Walaupun masalah kesehatan mental tidak berujung pada kematian, dampaknya dapat menciptakan penderitaan jangka panjang terhadap individu, keluarga, masyarakat, dan negara,

*Lina Eta Safitri, safitrietalina96@gmail.com

karena bisa mereduksi produktivitas dan membuat mereka tergantung pada dukungan orang lain (Susmiatin, 2021).

Selama tiga dekade, di Indonesia telah ada keberadaan Community Health Workers (CHW) yang dikenal sebagai Kader. Mereka merupakan relawan kesehatan masyarakat yang aktif beroperasi di beragam lokasi, dari perkotaan hingga pedesaan, dengan fokus utama pada pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta perawatan kesehatan orang tua. Kader merupakan mitra penting dalam proyek-proyek kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas. Selama bekerjasama dengan Kader, perawat di Puskesmas menjalin interaksi langsung dengan komunitas serta memiliki peran dalam mengelola situasi kasus (Nuryani, 2020).

Dengan merujuk pada beberapa riset sebelumnya, menunjukkan bahwa kontribusi kader berpengaruh pada sistem pelayanan kesehatan Indonesia. Dengan konteks ini, terbuka peluang besar bagi kader untuk ikut serta dalam upaya penanganan kesehatan mental. Kader kesehatan mental adalah seseorang yang dipilih dari komunitas untuk memudahkan upaya penanganan masalah kesehatan mental yang ada dalam masyarakat. Tugas kader meliputi mengidentifikasi kemungkinan kasus gangguan mental, mengorganisir mereka dalam masyarakat, melakukan kunjungan rumah, mengarahkan penderita ke Puskesmas, memberikan motivasi, dan memberikan laporan mengenai kondisi tersebut ke Puskesmas (Susmiatin, 2021). Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan permasalahan kesehatan jiwa yang ada di negara-negara berkembang Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian untuk melakukan pemberdayaan kepada kader posiyandu untuk memaksimalkan promosi kesehatan jiwa Masyarakat.

METODE

Kegiatan pemberdayaan menggunakan metode pendekatan personal terhadap kader posyandu. Pemilihan informan yaitu kader posyandu yang bersedia mengikuti pemberdayaan. Langkah – Langkah pelaksanaan pengabdian yaitu persiapan diaman tim pengabdian membuat proposal pengabdian setelah itu mengurus isi pengabdian ke Puskesmas Unit I Sumbawa, selanjutnya meneyerahkan surat pengantar dari Puskesmas ke Kelurahan Samapuin.

Proses pelaksanaan yaitu melakukan proses pemberdayaan yang dilakukan bersama Tim dan melakukan foto secara simbolis dengan kepala Lurah dan perangkat desa, proses selanjutnya mengunjungi lokasi posyandu dan bertemu dengan kader. Pemberdayaan dilakukan dengan kelompok kecil yang membahas tentang promosi kesehatan jiwa di masyarakat dan permasalahan ODDP yang ada di wilayah Kelurahan Samapuin. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media poster yang berisi materi tentang kesehatan jiwa

HASIL

Pemberdayaan Kader Posiyandu Kelompok Kecil

Kegiatan pemberdayaan kader posiyandu yang berkaitan dengan promosi kesehatan jiwa masyarakat di Desa Samapuin Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan pemberdayaan dilakukan secara kelompok kecil, dimana satu orang kader melakukan diskusi dan mendapatkan edukasi dari dua orang Pemateri.

Kegiatan dilakukan selama kurang lebih 60 Menit dengan tema promosi kesehatan jiwa masyarakat dan menciptakan dukungan sosial bagi orang dengan disabilitas Psikososial (ODDP). Sebelum melakukan pemberdayaan terlebih dahulu, mahasiswa yang menjadi pendamping kader diberikan arahan materi dan metode pemberdayaan.

Pengetahuan kader Posiyandu terkait dengan dukungan lingkungan sosial masyarakat sudah baik, hal ini dibuktikan dari hasil diskusi bersama kader yaitu jika ada ODDP yang melakukan kesalahan

tindakan yang dilakukan tidak dengan kekerasan tetapi menegurnya dengan baik. Pendalaman materi yang disampaikan terkait permasalahan tersebut adalah ODDP di tegur menggunakan bahasa yang halus, berikan dia ruang untuk bergerak ajak dia berkomunikasi jika perlu.

Kader posiyandu mendapatkan pemberdayaan tentang dukungan sosial masyarakat terhadap ODDP, kader posiyandu diharapkan dapat mengayomi masyarakat sekitar tempat tinggal untuk membantu menciptakan lingkungan sosial masyarakat yang baik untuk membatu percepatan penyembuhan ODDP.



Gambar 1. Kegiatan Pemberdayaan Kader Posiyandu

DISKUSI

Permasalahan pada kesehatan jiwa adalah minimnya pemahaman masyarakat mengenai gangguan jiwa, yang menyebabkan orang dengan gangguan jiwa kerap kali mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari masyarakat bahkan dari keluarganya sendiri. Orang dengan ODDP tidak hanya dihadapkan pada masalah terkait dengan kesehatannya saja, tetapi, dikarenakan ketidakmampuan dalam menjalankan kehidupannya secara sosial, mereka menjadi lebih rentan terhadap masalah seperti stigma, diskriminasi, penelantaran, dan pemasungan (Sari, 2016).

Supaya masyarakat dapat mandiri dalam upaya kesehatan maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan. Upaya pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan apabila masalah yang ada di masyarakat telah terpetakan terlebih dahulu sebelumnya, agar bisa diketahui masalah apa yang bisa dipecahkan melalui pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang potensial dalam hal ini salah satunya kader Posiyandu karena mereka merupakan sumber daya masyarakat yang perlu dikembangkan karena merupakan tenaga potensial yang ada di masyarakat (Prihanto, 2021).

Dalam hal pemecahan masalah kesehatan, bentuk pemberdayaan dapat melalui kelompok-kelompok individu seperti kader posiyandu. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan kelompok dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat diwujudkan dalam

bentuk program baik yang difasilitasi oleh pihak yang mampu melaksanakannya seperti pemerintah, tenaga ahli dan lain-lain (Hartono, 2022).

Kader-kader Posyandu adalah kepanjangan tangan Puskesmas dalam menyelesaikan berbagai program kerja Puskesmas. Dengan kata lain, memilih menjadi kader Posyandu memiliki konsekuensi yang tidak mudah karena dituntut untuk membantu menyukseskan program kerja Puskesmas. Kader-kader ini adalah orang-orang yang aktif di lingkungan tempat tinggalnya. Komitmen dan motivasi yang ada dalam diri kader inilah yang dapat menjadi kekuatan untuk bergerak dan menggerakkan lingkungannya. Upaya pemberdayaan masyarakat di atas sejalan dengan Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan yang merumuskan bahwa tujuan pembangunan kesehatan masyarakat salah satunya adalah meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami masyarakat (Sari, 2016).

KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka diharapkan kader posiyandu Kelurahan Samapuin dapat mengayomi masyarakat sekitar untuk memberikan ruang dukungan sosial masyarakat terhadap ODDP. Kekerasan dan bulliying yang dilakukan oleh masyarakat terhadap ODDP dapat diatasi sehingga tidak terjadi peningatan keparahan kasus pada penderita ODDP.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ucapkan terimakasih kepada LPPM STIKES Griya Husada Sumbawa, Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa dan lokasi pengabdian yaitu Kelurahan Samapuin Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR REFERENSI

- Hartono, D., & Cahyati, P. (2022). Psikoedukasi Kesehatan Jiwa Bagi Kader Posyandu Di Desa Budiasih Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).
- Nuryani, R., Lindasari, S. W., & Sopiah, P. (2020). Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat Melalui Pembentukan Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 185. <https://doi.org/10.36418/syntaxliterate.v5i4.1082>
- Prihanto, Y. P. (2021). Pembentukan Posyandu Sehat Jiwa Di Desa Tambakasri Kec. Tajinan Kabupaten Malang Di Era Pandemi Covid-19 Tahap II. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat IStEK ICsada Bojonegoro)*, 6(1), 6-12.
- Sari, E. P. (2016). Upaya pemberdayaan komunitas melalui sinergi kader posyandu dan psikolog puskesmas. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 4(1), 53-61.
- Susmiatin, E. A., & Sari, M. K. (2021). Pengaruh Pelatihan Sehat Jiwa terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 72–81. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5044>